

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara maju dengan perkembangan zaman yang begitu cepat terutama salah satu nya dalam bidang perekonomian. Perekonomian itu sendiri adalah *system* yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya, layanan dan barang yang dimilikinya baik kepada individu maupun secara organisasi di negara tersebut. Dengan adanya perekonomian semua orang akan berlomba lomba di suatu usaha yang nanti nya menjadi sebuah wawasan yang menjadi semakin maju.

Pasar modal bagi perekonomian itu sangat memiliki peran penting di suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan suatu fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) (Fatoni, 2014:39).

Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat, agar Pasar Modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kukuh untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktik yang merugikan.

Pasar Modal syariah sesuai dengan Undang Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Pasal 1 ayat 13 Undang Undang No 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Aziz, 2010:8).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Implementasi dari hal tersebut adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat utang. Pada sisi lain, pemodal juga dapat melakukan investasi di pasar modal dengan membeli efek-efek tersebut (Umam, 2013).

Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran posisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja selama suatu periode tertentu dapat di analisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan sarana dimana seorang manajer dapat memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Mengevaluasi kinerja bisnis dari pengambilan keputusan manajemen.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumber dari Al-quran sebagai sumber hukum tertinggi dan dari Hadist Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari dua sumber hukum tersebut, para ulama membuat tafsir yang kemudian disebut dengan ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan di antara sesama manusia

terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal Syariah di kembangkan dengan basis fiqih muamalah, terdapat kaidah fikih muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya membentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal di Indonesia (Hanifah, 2017).

Di Indonesia perkembangan instrumen syariah di pasar modal mulai berkembang sekitar tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksa dana syariah yang diperkarsai oleh dana reksa. Kemudian setelahnya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana reksa *Investment Management* (DIM) mengeluarkan Jakarta Islamic Index (JII) yang meliputi 30 jenis saham-saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariaah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia atau sering disingkat dengan DSN- MUI.

DSN dalam hal ini berfungsi sebagai pusat referensi utama atas semua aspek kajian syariah yang ada dalam semua aktivitas pasar modal syariah. DSN bertugas memberikan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi perdagangan pengelolaan portofolio efek-efek syariah dan segala aspek yang berkaitan dengan efek syariah. Di samping itu DSN mempunyai otoritas penuh untuk memberikan keputusan tentang masuk tidaknya suatu efek menyangkut label syariah. Kewenangan mutlak juga dimiliki DSN dalam hal pengawasan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek-efek syariah dan segala aktivitas yang berkaitan dengan efek-efek syariah (Kusuma, 2019).

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widodoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Kusuma, 2019).

*Earning Per Share* merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan naik atau turun. EPS adalah rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam setiap per lembar saham yang beredar.

Dalam bisnis, *Earning Per Share* seringkali sebanding dengan *revenue*. Padahal, jika perusahaan memiliki *revenue* yang besar maka EPS nya tinggi. Sebaliknya bisa juga disimpulkan jika EPS bernilai tinggi berarti *revenue* perusahaan sangat besar. Selain pendapatan, faktor lain seperti profit margin juga diperhitungkan saat menghitung profitabilitas perusahaan.

Besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan atau dapat pula dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dapat dikatakan juga perusahaan tersebut akan semakin sehat dan akan menjadi salah satu faktor andalan yang akan memotivasi para investor untuk menginvestasikan

dananya ke perusahaan serta dapat mempertahankan eksistensi nilai saham perusahaan tersebut (walsh, 2004:150).

Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai *Earning Per Share* (EPS) tidak terjadi dengan sendirinya dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun external. Faktor internal seperti variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Net Sales* dan ukuran perusahaan.

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Sartono, 2001). Kenaikan nilai *Current Ratio* (CR) dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS), apabila *Current Ratio* (CR) besar maka laba yang didapatkan akan optimal hal ini disebabkan karena kewajiban jangka pendek perusahaan telah terpenuhi dengan baik, dengan kewajiban yang telah terpenuhi dan masih ada kelebihan aset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba lebih sehingga laba yang diperoleh perusahaan optimal.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* ini juga biasa disebut rasio *leverage* atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan (Aziz, 2010).

Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) karena apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) turun

maka kewajiban perusahaan telah terjamin oleh modal dengan kewajiban yang telah terpenuhi dan masih ada kelebihan asset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba lebih sehingga laba yang diperoleh perusahaan optimal. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat (Hanafiah, 2014).

Jakarta Islamic indeks (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham dengan kriteria investasi sesuai Syariah Islam. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2020. Pembentukan instrumen Syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Ke-30 saham tersebut dipilih berdasarkan tahapan tertentu. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam Jakarta Islamic indeks (JII) maupun indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti saham, obligasi, sukuk, Reksadana Syariah dan sebagainya (Insani, 2007:27).

Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) PT Ace Hardware Indonesia Tbk Didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT. Kawan Lama Sejahtera - pusat perlengkapan teknik dan industri di Indonesia, PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. ialah pemegang lisensi tunggal ACE Hardware di negeri ini, yang ditunjuk secara langsung oleh ACE Hardware Corporation, Amerika.

Maka dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan diasumsikan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan. Sehingga dapat dirumuskan bahwa

keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham akan berbanding lurus terhadap penggunaan hutang yang digunakan. Hal ini difokuskan kepada perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan setelah terpenuhi kewajibannya (hutang). Berikut data nilai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021.**

Tahun	Current Ratio		Debt To Equity Ratio		Earning Per Share	
2011	5,10	-	0,17	-	0,16	-
2012	5,90	↑	0,18	↑	0,24	↑
2013	4,00	↓	0,29	↑	0,29	↑
2014	5,10	↑	0,25	↓	0,32	↑
2015	6,00	↑	0,24	↓	0,34	↑
2016	7,30	↑	0,22	↓	0,41	↑
2017	7,00	↓	0,26	↑	0,45	↑
2018	6,50	↓	0,25	↓	0,56	↑
2019	8,10	↑	0,24	↓	0,60	↑
2020	6,00	↓	0,38	↑	0,42	↓
2021	7,20	↑	0,30	↓	0,41	↓

Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) memiliki nilai 5,10, pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 5,90. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 4,00. Pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi 5,10. Dan pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 6,00. Kemudian pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan kembali menjadi 7,30. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 7,00. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan kembali menjadi 6,50. Kemudian pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 8,10. Kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) terjadi penurunan kembali menjadi 6,00 dan pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan menjadi 7,20.

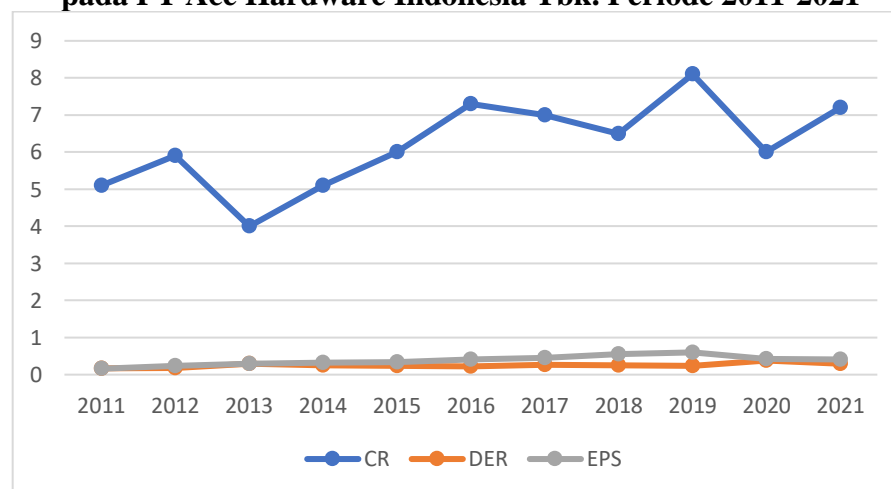
Fluktuasi terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 dengan nilai 0,17. Kemudian pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan menjadi 0,18. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan kembali menjadi 0,29. Kemudian pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,25. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kembali menjadi 0,24. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,22. Kemudian pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan menjadi 0,26. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,25. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kembali menjadi 0,24. Kemudian pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan



menjadi 0,38 dan pada tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,30.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2011 bernilai 0,16. Pada tahun 2012- 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan setiap tahunnya menjadi 0,60. Pada tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali menjadi 0,29. Pada tahun 2014 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan terus-menerus menjadi 0,32. Selanjutnya pada tahun 2015 juga *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,34. Pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) masih mengalami kenaikan menjadi 0,41. Pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,45. Pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,56. Pada tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,60 kemudian pada tahun 2020 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,60 kemudian pada tahun 2021 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 0,42 dan pada tahun 2021 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 0,41.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS)**  
**pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021**



Sumber data : Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

Berdasarkan grafik diatas terdapat *Current Ratio* (CR), mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (Sartono, 2001:206). Dapat terlihat *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Kemudian pada *Earning Per Share* (EPS) terlihat peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan jauh dari tahun sebelumnya.

Kemudian dari segi teori yang ada *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang berbanding lurus terhadap *Earning Per Share* (EPS) apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, maka *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.

Berdasarkan PT Ace Hardware Indonesia Tbk, ada beberapa permasalahan secara parsial yang tidak sesuai dengan teori *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Permasalahannya pada tahun 2018, dimana *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan sedangkan pada *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dari data PT. Ace Hardware Indonesia Tbk juga mengalami permasalahan karena diasumsikan tidak sesuai dengan teori yang ada. Seharusnya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan begitupun sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan. Permasalahan ini terjadi

pada tahun 2013 dan 2017. Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 dan 2017 mengalami kenaikan, sementara *Earning Per Share* (EPS) juga mengalami kenaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah dengan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis atau manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis.

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk
- c. Mengembangkan konsep dan Teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah dilakukan karena adanya masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan suatu masalah secara tersebut secara praktis.

### a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis dari kegiatan perkuliahan selama duduk dibangku perkuliahan, khususnya di bidang manajemen keuangan Syariah dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai variabel-variabel kinerja keuangan dengan kaitannya terhadap *Earning Per Share*.

### b. Bagi perusahaan

Peneliti dapat mengetahui laporan keuangan dan meningkatkan kinerja dalam setiap tahun nya di suatu perusahaan.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi bagi peneliti yang lain dalam pelaksanaan peneliti yang lebih mendalam lagi mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* perusahaan.

### d. Hasil penelitian ini sebagai salah satu untuk menggapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.